

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Busana pada umumnya suatu ekspresi atau ungkapan pribadi yang tidak selalu sama untuk setiap orang. Busana secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu busana luar dan busana dalam. Busana luar adalah busana yang di pakai diatas busana dalam untuk keluar rumah dan menerima tamu di rumah (Ernawati, 2008:27).

Pemakaian busana luar disesuaikan dengan kesempatannya antara lain busana untuk kesempatan sekolah, busana untuk berkerja, busana untuk ke pesta, busana untuk olahraga, busana untuk santai, busana hamil, busana muslimah dan lain sebagainya. Busana dalam merupakan busana yang melekat langsung pada kulit, untuk menyerap keringat, melindungi, menyangga payudara, bahkan membentuk tubuh (Ernawati, 2008:27).

Busana yang langsung menutup kulit, seperti celana dalam, singlet, rok dalam, bebe dalam, long torso dan bustier.

Menurut Poespo (2009) bustier merupakan pakaian dalam yang terkenal karena variasi bentuknya sejak awal abad ke 19, yang terinspirasi dari sebuah bra dan kamisol. Bustier memiliki karakteristik siluet yang tegas dikarenakan material yang digunakan dalam pembuatan bustier umumnya memiliki karakteristik yang kuat karena dilengkapi dengan kawat atau rangkaian tulang yang dikenal dengan nama ballen.

Ballen adalah material kerangka bustier yang terbuat dari besi ataupun plastik yang bersifat lentur, memanjang dengan lebar sekitar 0,5 cm (Poespo, 2003). Penggunaan ballen adalah salah satu faktor yang membuat bentuk siluet dari bustier terlihat tegas (Poespo, 2003). Fungsi utama dari ballen adalah sebagai bahan pengisi untuk membentuk, menyempurnakan tampilan dan memberi kekencangan pada bustier saat dipakai.

Bustier juga terdiri dari beberapa potongan-potongan garis hias princess atau yang biasa disebut dengan *Princess line*. Menurut Muliawan (2011) *Princess line* adalah busana dengan potongan mulai dari bahu melalui puncak payudara terus ke bagian batas bawah busana yang berfungsi untuk membuat siluet tubuh nampak lebih langsing. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (2003) penerapan *princess line* adalah salah satu cara yang dapat memberi efek tipuan mata agar lebih terlihat slim untuk wanita bertubuh gemuk pendek. *Princess line* pada bustier juga berfungsi sebagai tempat jahitan untuk ballen yang akan dipasangkan.

Menurut hasil penelitian Anna br.Ketaren dan Nurmaya Napitu (2013) mengatakan bahwa hasil bustier yang menggunakan 8 garis hias princess cenderung tinggi, yaitu 100% termasuk dalam kategori sangat memuaskan sedangkan bustier yang memiliki 6 garis princess juga cenderung tinggi yaitu 80% termasuk dalam kategori sangat memuaskan dan 20% termasuk dalam kategori cukup untuk wanita bertubuh gemuk pendek.

Dari hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa bustier yang memiliki 8 garis hias princess lebih cocok digunakan untuk wanita gemuk pendek daripada bustier yang memiliki 6 garis hias princess. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan ballen dan *princess line* pada bustier sangat berpengaruh dan dapat membantu meminimalisir kekurangan bentuk tubuh, membuat bentuk tubuh tampak lebih proporsional dalam berbusana. Pembuatan bustier cukup sulit, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah bentuk tubuh, untuk menghasilkan bustier yang nyaman dan pas di badan dikarenakan adanya timbunan lemak di beberapa area tubuh seperti perut.

Kondisi bentuk tubuh gemuk ada beberapa jenis, salah satunya adalah bentuk tubuh gemuk pendek. Dalam pembuatan busana yang bertubuh gemuk pendek butuh ketelitian, yang meliputi pengambilan ukuran, pemilihan dan pembuatan pola, menentukan model, bahan dan teknik menjahit. Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembuatan busana bustier pengambilan ukuran untuk bertubuh gemuk pendek tingkat kesulitannya lebih tinggi di banding yang bertubuh ideal khususnya dalam pembuatan bustier yang letak nya harus pas (fit) dalam artian tidak longgar dan tidak sempit serta yang terpenting memberi kenyamanan bagi si pemakai.

Bustier yang baik adalah bustier yang tidak longgar atau ketat, nyaman pada saat dipakai. Pengukuran badan, pemilihan material bahan, cup sesuai dengan ukuran buah dada dan dapat menopang dada, bagian

pinggang dapat memberi efek langsing, bagian panggul harus pas tidak longgar atau bersayap dan tidak kepanjangan pada panggul, sisi bustier harus terletak tegak lurus di bagian samping badan, pada bagian punggung harus memberi kenyamanan, pas, tidak longgar, tidak sempit, dan dapat mengencangkan dada dari belakang (Ketaren, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik *Yapmode Fashion School*, Yuni Afrita Pohan tentang pembuatan bustier, hal yang perlu diperhatikan ialah waktu mengambil ukuran pada bagian lingkaran dada atas puncak dada, lingkaran badan puncak dada, lingkaran badan bawah puncak dada, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, tinggi dada, jarak dada, lebar muka, lebar punggung, panjang punggung dan penggunaan 2 ballen pada pembuatan bustier untuk client bertubuh gemuk sangat dianjurkan agar lebih mempertegas bentuk tubuh sehingga terlihat lebih proporsional.

Pembuatan pola bustier juga dilakukan dengan sangat teliti mengacu pada ukuran pelanggan, maka dari itu untuk pengambilan ukuran customer, pemilik *Yapmode* langsung yang bertugas untuk mengukur tubuh pelanggan untuk mendapatkan ukuran yang tepat dan pas dengan tubuh pelanggan. Untuk mengutamakan kepuasan pelanggan diperlukan kecermatan dalam pengambilan ukuran dan pecah pola sesuai dengan ukuran pelanggan, agar busana yang dihasilkan nantinya pas dan nyaman pada saat dipakai pelanggan. Hasil bustier yang dijahit di *Yapmode* memiliki kualitas yang bagus dan fit saat dipakai oleh pelanggan. Hal ini dibuktikan pada saat observasi, Peneliti melihat

langsung proses fitting salah satu pelanggan Yapmode yang bertubuh gemuk pendek.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang bertubuh gemuk pendek memiliki beberapa masalah dalam pembuatan busana. Karna sebagian besar tubuhnya terdapat timbunan lemak sehingga cukup sulit untuk membuat busana terutama bustier yang mengharuskan pas pada semua bagian tubuh saat dipakai dikarenakan bustier merupakan busana yang dapat membentuk tubuh seseorang terlihat lebih ideal dan proporsional.

Masalah yang telah dipaparkan diatas perlu diatasi, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut yaitu dengan melakukan eksperimen yang diterapkan pada pembuatan bustier dengan 12 *princess line* dan 24 ballen dan pembuatan bustier dengan 12 *princess line* dan 12 ballen, dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Ballen dan Princess Line Terhadap Hasil Fitting Bustier Pada Wanita Bertubuh Gemuk Pendek**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka timbul pernyataan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keinginan wanita bertubuh gemuk pendek untuk tampil lebih ideal dan proporsiona dalam berbusana
2. Proses pengukuran tubuh yang kurang tepat sehingga hasil jadi bustier kurang pas.

3. Penggunaan garis hias princess dan ballen yang sedikit, kurang dapat menopang bagian payudara dan keseluruhan bentuk tubuh gemuk pendek
4. Pemilihan cup yang tidak sesuai dengan ukuran payudara wanita gemuk pendek sehingga tidak dapat menopang payudara.
5. Pembuatan bustier sering kali memberi kesan tidak nyaman pada saat pemakaian dikarenakan terlalu sempit atau terlalu longgar.
6. Hasil jadi bustier kurang membentuk tubuh terutama pada bagian pinggang dan panggul.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji terarah maka yang akan menjadi pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil fitting bustier dengan 12 *princess line* dan 24 ballen
2. Hasil fitting bustier dengan 12 *princess line* dan 12 ballen
3. Wanita yang memiliki bentuk tubuh gemuk pendek yaitu dengan rentang tinggi 150 cm – 158cm
4. Wanita yang memiliki bentuk tubuh gemuk pendek dengan rentang ukuran lingkaran badan 100 cm – 120 cm, lingkaran pinggang 86 cm – 100 cm, lingkaran panggul 104 cm – 124 cm.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka timbul pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecenderungan hasil fitting bustier dengan 12 *princess line* dan 24 ballen pada wanita bertubuh gemuk pendek?
2. Bagaimanakah kecenderungan hasil fitting bustier dengan 12 *princess line* dan 12 ballen pada wanita bertubuh gemuk pendek?
3. Apakah ada pengaruh hasil fitting bustier dengan 12 *princess line* dan 24 ballen dan pengaruh hasil fitting bustier dengan 12 *princess line* dan 12 ballen pada wanita bertubuh gemuk pendek?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil fitting bustier dengan 12 *princess line* dan 24 ballen pada wanita bertubuh gemuk pendek
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil fitting bustier dengan potongan 12 *princess line* dan 12 ballen pada wanita bertubuh gemuk pendek
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil fitting bustier dengan 12 *princess line* dan 24 ballen dan pengaruh hasil fitting bustier dengan 12 *princess line* dan 12 ballen pada wanita bertubuh gemuk pendek.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Teoritis**

1. Bagi mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan teknik pembuatan bustier.
2. Bagi para akademisi, dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang busana, khususnya pada pembuatan bustier pada mata kuliah Membuat Busana Wanita
3. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi awal bagi peneliti yang hendak meneliti bidang kajian yang sama.

### **Manfaat Praktis**

1. Bagi masyarakat yang akan memulai usaha di bidang busana, dapat sebagai pengetahuan mengenai pembuatan pola dan pemecahan pola bustier yang sesuai dengan bentuk tubuh gemuk pendek
2. Sebagai masukan di dunia industri khususnya industri busana menengah ke bawah untuk pembuatan pola bustier.